

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011 – 2015**

***FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) ANALYSIS ON FIRM VALUE IN BANKS LISTED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD 2011 – 2015***

Anwar

Universitas Muhammadiyah Jember
anwarjr@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR), terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 43 bank, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 22 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2011 – 2015. Variabel independen adalah kinerja perusahaan (*Non performing loan*(NPL), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), *Return On Assets*(ROA), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), dan *Corporate Social Responsibility*(CSR), sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan (*Price Book Value*). Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan NPL, LDR, CAR, dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, NPL, LDR, CSR, ROA and CAR

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of financial performance and corporate performance responsibility (CSR) on the firm value. The research object is the entire banking companies go public, amounting to 43 banks, but based on the completeness of the data it is only 22 banks sampled by the observation period 2011-2015. The independent variables are corporate performance (Non performing loan, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio), and Corporate Social Responsibility, while the dependent variable is the firm value (Price Book Value). Data analysis consisted of multiple linear regression. The results of this study showed that the ROA has a significant effect on firm value, while NPL, LDR, CAR, and CSR do not have a significant effect on firm value.

Keywords : *firm value, NPL, LDR, CSR, ROA, and CAR.*

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Musaroh (2014) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen pada penelitian

Kusuma dan Musaroh (2014) adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah ROA, NIM, LDR, RAR, APB dan ROE. Hasil yang didapatkan dari penelitian Kusuma dan Musaroh (2014) menunjukkan bahwa ROA, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan RAR berpengaruh negatif, APB dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Srihayati (2015) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013). Variabel dependen pada penelitian Srihayati (2015) adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan metode *Tobin's Q* dan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Srihayati (2015) yaitu secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni., *et al* (2016) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. Variabel dependen pada penelitian Sri Murni (2016) adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL. Hasil dari penelitian yang dilakukan Sri Murni., *et al* (2016) menunjukkan secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dewasa ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang dapat dilihat dalam kondisi keuangannya saja (*financial*). Tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain finansial, yaitu sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Rika Nurlela dan Islahudin, 2008).

Berdasarkan index *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi strategi dan analisa, profil organisasi, parameter laporan, pemerintahan, komitmen, dan keterlibatan, kinerja ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi

perekonomian, lingkungan, bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap dampak tersebut.

Namun pada kenyataannya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan sektor perbankan masih dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya pengungkapan dan pelaksanaan berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk (Kharisma Nandasari, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2. Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan periode 2011-2015. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR) dan CSR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 yang memuat informasi mengenai rasio kinerja keuangan perbankan, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berjumlah 43 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011-2015.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan memiliki ROA yang bernilai positif selama periode 2011-2015.

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal- maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviation* (simpangan baku). Hasil analisis deskriptif dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
NPL	114	0,21	5,54	2,0644	1,08969
LDR	114	44,24	108,86	84,4201	11,53630
ROA	114	0,16	7,30	2,0811	1,08104
CAR	114	10,25	25,57	16,8510	3,01890
CSR	114	10,13	60,76	21,8082	5,80901
Nilai Prusahaan	114	55,00	587,00	195,8421	127,66484

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan *output* program pengolah data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan ditunjukkan dengan proksi NPL. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 5,54. NPL terendah terjadi pada Bank Bumi Arta sebesar 0,21 sedangkan NPL tertinggi terjadi pada Bank Negara Indonesia sebesar 5,54. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,0644 dan standar deviasi sebesar 1,08969. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,0644 > 1,08969$ menandakan bahwa sebaran nilai NPL baik.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio ditunjukkan dengan proksi LDR. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel LDR mempunyai nilai minimum sebesar 44,24 dan nilai maksimum sebesar 108,86. LDR terendah terjadi pada Bank Capital Indonesia sebesar 44,24; sedangkan LDR tertinggi terjadi pada Bank Tabungan Negara sebesar 108,86. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 84,4201 dan standar deviasi sebesar 11,53630. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $84,4201 > 11,53630$ menandakan bahwa sebaran nilai LDR baik.

c. *Return on Asset* (ROA)

Profitabilitas ditunjukkan dengan proksi ROA. Berdasarkan table 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 7,30. ROA terendah terjadi

pada Bank Permata sebesar 0,16 sedangkan ROA tertinggi terjadi pada Bank Mayapada sebesar 7,30. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,0811 dan standar deviasi sebesar 1,08104. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,0811 > 1,08104$ menandakan bahwa sebaran nilai ROA baik.

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio ditunjukkan dengan proksi CAR. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar 10,25 dan nilai maksimum sebesar 25,57. CAR terendah terjadi pada Bank Mayapada sebesar 10,25 sedangkan CAR tertinggi terjadi pada Bank Bumi Arta sebesar 25,57. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 16,8510 dan standar deviasi sebesar 3,01890. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $16,8510 > 3,01890$ menandakan bahwa sebaran nilai CAR baik.

e. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility ditunjukkan dengan proksi CSR. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel CSR mempunyai nilai minimum sebesar 10,13 dan nilai maksimum sebesar 60,76. CSR terendah terjadi pada Bank AGRO sebesar 10,13; sedangkan CSR tertinggi terjadi pada Bank BBNI sebesar 60,76. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 21,8082 dan standar deviasi sebesar 5,80901. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $21,8082 > 5,80901$ menandakan bahwa sebaran nilai CSR baik.

f. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ditunjukkan dengan proksi *Tobin's Q*. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 55,00 dan nilai maksimum sebesar 587,00. Nilai perusahaan terendah terjadi pada Bank BVIC sebesar 55,00; sedangkan nilai perusahaan tertinggi terjadi pada Bank Central Asia sebesar 587,00. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 195,8421 dan standar deviasi sebesar 127,66484. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $195,8421 > 127,66484$ menandakan bahwa sebaran data nilai perusahaan baik.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal, karena mempunyai *Asympt Sig* (2- Tailed) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk itu penulis melakukan transformasi pada data yang tidak normal tersebut sehingga dapat dihasilkan *Asympt Sig* (2- Tailed) di atas 0,05 yang artinya data memiliki distribusi normal dan pengujian dapat dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS *for windows*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat dalam program SPSS. Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas dengan program SPSS 22.0 disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
NPL	0,883	1,133	Tidak terdapat multikolinieritas
LDR	0,931	1,075	Tidak terdapat multikolinieritas
ROA	0,896	1,117	Tidak terdapat multikolinieritas
CAR	0,936	1,069	Tidak terdapat multikolinieritas
CSR	0,903	1,108	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber data: data sekunder di olah

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Du	4-du	Nilai D-W	Kesimpulan
1,7919	4-1,7919 = 2,2081	2,006	Non Autokorelasi

Sumber:

Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,006 yang berarti nilainya diantara $du < dw < 4-du$ dimana $du = 1,7919$ dan $4-du = 4 - 1,7919 = 2,2081$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
NPL	0,932	Tidak terdapat heteroskedastisitas
LDR	0,556	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROA	0,794	Tidak terdapat heteroskedastisitas
CAR	0,089	Tidak terdapat heteroskedastisitas
CSR	0,262	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber data: data sekunder diolah

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari Tabel 5 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama sampai kelima dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pengujian hipotesis keenam menggunakan teknik analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Deskripsi hasil uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dijelaskan pada uraian berikut.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X₁ terhadap Y.

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r ²	Thitung	Sig.
NPL	233,198	-18,095	0,024	-1,654	0,101

Sumber: Data Sekunder Diolah

1) Persamaan garis regresi linear berganda.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad \hat{Y} = 233,198 - 18,095X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X₁ sebesar -18,095 yang berarti apabila *Non Performing Loan* (NPL) (X₁) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan menurun sebesar 18,095 poin.

2) Koefisien determinasi (r²)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r² sebesar 0,024; artinya *Non Performing Loan* (NPL) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 2,4%; masih ada 97,6% dipengaruhi factor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel NPL, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -18,095. Hasil estimasi variabel NPL sebesar nilai t = -1,654 dengan probabilitas sebesar 0,101. Nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 7 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X₂ terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r ²	Thitung	Sig.
LDR	328,316	-1,569	0,020	-1,516	0,132

Sumber: Data Sekunder Diolah

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX \quad \hat{Y} = 328,316 - 1,569X_2$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar -1,569 yang berarti apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan menurun sebesar 1,569 poin.

2) Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r^2 sebesar 0,020; artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 2,0%; masih ada 98,0% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,569. Hasil estimasi variabel LDR sebesar nilai $t = -1,516$ dengan probabilitas sebesar 0,132. Nilai signifikansi sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “*Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 8 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_3 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r^2	Thitung	Sig.
ROA	52,697	68,782	0,339	7,583	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX$ $\hat{Y} = 52,697 + 68,782X_3$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 68,782 yang berarti apabila *Return on Asset* (ROA) (X_3) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 68,782 poin.

2) Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r^2 sebesar 0,339; artinya *Return on Asset* (ROA) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 33,9%; masih ada 66,1% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel ROA diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 68,782. Hasil estimasi variabel ROA sebesar nilai $t = 7,583$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih

kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “*Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 9 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X₄ terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r ²	T _{hitung}	Sig.
CAR	138,994	3,374	0,006	0,847	0,399

Sumber: Data sekunder diolah

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX$; $\hat{Y} = 138,994 + 3,374X_4$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X₄ sebesar 3,374 yang berarti apabila *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X₄) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 3,374 poin.

2) Koefisien determinasi (r²)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r² sebesar 0,006; artinya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,6%; masih ada 99,4% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel CAR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,374. Hasil estimasi variabel CAR sebesar nilai t = 0,847 dengan probabilitas sebesar 0,399. Nilai signifikansi sebesar 0,399 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 10 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X5 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r ²	Thitung	Sig.
CSR	143,798	2,386	0,012	1,156	0,250

Sumber: Data sekunder diolah

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX$; $\hat{Y} = 143,798 + 2,386X_5$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X5 sebesar 3,374 yang berarti apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X5) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 2,386 poin.

2) Koefisien determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan R² sebesar 0,012; artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 1,2%; masih ada 98,1% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,156. Hasil estimasi variabel CSR sebesar nilai t = 1,156 dengan probabilitas sebesar 0,250. Nilai signifikansi sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

f. Pengujian Hipotesis Keenam

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows*.

Tabel 11 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	R ²	F	Sig.
Konstanta	187,083	0,358	12,46	0,000
NPL	-2,000			
LDR	-1,459			
ROA	68,449			
CAR	-0,281			
CSR	-0,074			

Sumber: Data sekunder diolah

1) Persamaan garis regresi

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 187,083 - 2,000NPL - 1,459LDR + 68,449ROA - 0,281CAR - 0,074CSR + e$$

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Berganda (Uji-F)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 12,046 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel NPL diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -18,095. Hasil estimasi variabel NPL sebesar nilai $t = -1,654$ dengan probabilitas sebesar 0,101. Nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Kuncoro (2002: 462) risiko kredit/*default risk* ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Retnadi (2006) yang mengatakan bahwa NPL yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet maka akan berdampak pada timbulnya kerugian bank, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Srihayati (2015) tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013)". Hasil penelitian membuktikan

bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan ditinjau dari NPL terhadap Nilai Perusahaan. NPL tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena pada perusahaan dengan skala besar NPL yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor memandang perusahaan dengan skala besar dapat menyelesaikan risiko kredit yang dihadapi, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,569. Hasil estimasi variabel LDR sebesar nilai $t = -1,516$ dengan probabilitas sebesar 0,132. Nilai signifikansi sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Srihayati (2015) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013)”. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan ditinjau dari LDR terhadap Nilai Perusahaan. Tidak signifikannya LDR terhadap Nilai Perusahaan diakibatkan adanya kredit macet sehingga besarnya kredit yang diberikan kurang berdampak pada nilai perusahaan perbankan. Penyebab lain yaitu persentase LDR tidak signifikan dimungkinkan karena adanya presentase bunga kredit dan bunga dana pihak ketiga yang kecil.

3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel ROA diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 68,782. Hasil estimasi variabel ROA sebesar nilai $t = 7,583$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Murni (2016) tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel CAR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,374. Hasil estimasi variabel CAR sebesar nilai $t = 0,847$ dengan probabilitas sebesar 0,399. Nilai signifikansi sebesar 0,399 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Achmad dan Kusumo (2003) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Srihayati (2015) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013)”. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan kinerja keuangan perbankan ditinjau dari CAR terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan adanya peraturan BI yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%. Hal ini sesuai dengan pendapat Dendawijaya (2005) yang mengatakan bahwa jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengantisipasi adanya risiko kredit. Kebijakan investasi bank yang menginvestasikan dana secara hati-hati akan mempengaruhi nilai perusahaan bank. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan bank. Oleh karena itu walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil statistik uji t untuk variabel CSR, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,156. Hasil estimasi variabel CSR sebesar nilai $t = 1,156$ dengan probabilitas sebesar 0,250. Nilai signifikansi sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kharisma Nandasari (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Sering kali terjadi apa yang dijalankan didalam CSR sebuah perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat sekitar, sehingga yang dilakukan perusahaan belum mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar.

6. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 12,046 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka simpulan yang diperoleh adalah: variable kinerja keuangan yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), (*Loan to Deposit* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Return on Asset* (ROA), signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kedua, terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya ditambahkan variable yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. 2009. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility (Pendekatan Strategic Management dalam CSR)*. Jakarta : Esensi.
- Achmad, T. & Kusumo, W.K. (Juni 2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia.
Media Ekonomi & Bisnis, Vol. XV, No.1.

- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi*. Yogyakarta : FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anis Chariri (2008). “Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*. Volume 8 Nomor 2 : 151-169.
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Keputusan Direksi Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 untuk BPR*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 12 Maret 2017).
- _____. (1998). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998*.
- _____. (2001). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/1PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 12 Maret 2017).
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan(Essentials Of Financial Management)*Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Danang Suyonto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS.
- Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Djumhana, M. (2000). *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Duwi Priyanto. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta : MediaKom.
- Frederic S. Miskhin. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M.S.P. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kharisma Nandasari. (2009). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Listing di BEI)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusuma & Musaroh. (2014). “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Lukman Dendawijaya. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia.
- Muljono, T.P.(1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan (Edisi 3)*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S.(2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Ni Wayan Rustiarini. (2010). “Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Niyanti Anggitasari. (2012). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, dan Emir Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rika Nurlela dan Islahudin. (2008). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Simorangkir, O.P, (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sisca Christianty Dewi. (2008). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), hlm. 47-58.
- Srihayati. (2015). “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin’s Q pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013). *Jurnal*. Universitas Islam Bandung.
- Sri Murni, (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Umni Isti’adah. (2015). “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kulaitas Laba sebagai Variabel *Intervening*”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Veitzhal, R. (2007). *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- UU No. 10 Tahun 1998 TENTANG PERBANKAN
- UU No. 14 Tahun 1967 TENTANG PERBANKAN
- UU No. 7 Tahun 1992 TENTANG PERBANKAN
- Warjiyo, P. (2004). *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Werdaningtyas, H. (2002). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.22002.

www.globalreporting.org.

www.mediaindonesia.com

www.idx.co.id.